

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Kehamilan

Seorang wanita mengalami kehamilan, yang berlangsung dari saat pembuahan (pembuahan) sampai bayi lahir. Proses ini menghasilkan perubahan fisik, psikologis, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi tubuh, pikiran, dan masyarakat. Ibu hamil sering mengalami mual dan muntah (Emesis Gravidarum), terutama pada trimester pertama kehamilan. (Bella Puspa Sari, 2021). Wanita hamil pasti mengalami perubahan fisik, hormonal, dan emosional yang menyertai kehamilan.

Kehamilan di tandai dengan tanda dan gejala, kehamilan yang tidak jelas, tanda-tanda kemungkinan kehamilan, dan tanda-tanda kehamilan. Gejala kehamilan termasuk amenore, mual, muntah, mengidam, pusing, lelah, kehilangan nafsu makan, sering buang air kecil, dll, yang dirasakan oleh ibu (secara subyektif) sebagai indikator yang dicurigai atau tidak pasti. Gejala awal kehamilan seperti mual dan muntah sering dialami oleh ibu hamil. Muntah dan mual lebih sering terjadi pada trimester pertama kehamilan. (Astriana, 2018).

2. Gangguan Umum Saat Kehamilan

Selama kehamilan, terjadinya perubahan fisiologis tubuh, sehingga munculnya beberapa keluhan yang sering dirasakan oleh ibu hamil, diantaranya (Meti Patimah, 2020)

- a. Mual muntah
- b. Sembelit/susah buang air besar
- c. Heartburn/ rasa panas di bagian
- d. dada Keputihan
- e. Pusing f. Mudah lelah
- f. Flek / perdarahan dari kemaluan (vagina)

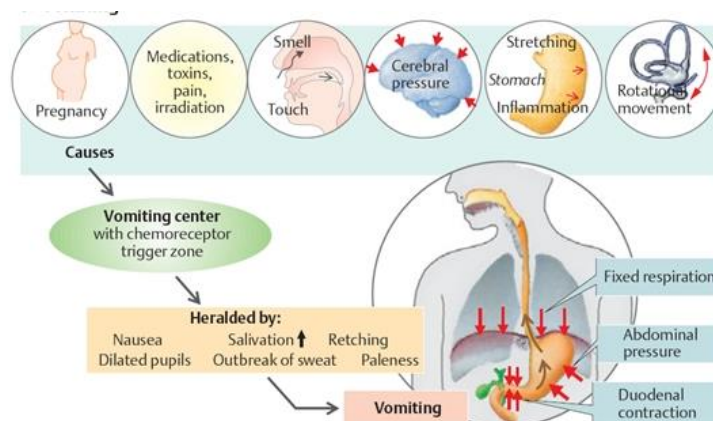
- g. Meningkatnya frekuensi BAK
- h. Nyeri / kram perut bagian bawah

Namun, selain dijumpai gejala umum tersebut, perlu diwaspadai beberapa tanda dan bahaya selama kehamilan, diantaranya : (Dahlan & Umrah, 2017).

- a. Tidak mau makan dan muntah terus menerus Mual dan muntah umum dijumpai pada ibu hamil terutama trimester 1. Namun apabila terus menerus dan berlanjut, merupakan tanda bahaya dalam kehamilan dan dapat mengakibatkan malnutrisi, dehidrasi dan penurunan kesadaran.
- b. Demam tinggi Demam tinggi perlu diwaspadai karena petanda adanya infeksi selama kehamilan yang dapat beresiko membahayakan kondisi janin.

3. Patofisiologi

Patofisiologi emesis gravidarum belum sepenuhnya diketahui. Namun, teori yang paling umum dianut yaitu adanya pengaruh berbagai hormon selama kehamilan. Sinyal sensoris muntah di koordinasikan di pusat muntah yang berada di batang otak oleh aferen vagal dan aferen parasimpatis. Gerakan muntah dikendalikan oleh 2 pusat muntah yang berada di sitem saraf pusat, seperti gambar berikut. (Marlin, 2019).



Gambar 2.1 Motorik Dan Pusat Kontrol Muntah

Berdasarkan gambar tersebut pusat pengendali muntah berada di dorsal retikulum lateralis dan CTZ (*Chemoreseptor Trigger Zone*). Pusat muntah tersebut memiliki ambang yang berbeda antar individu terhadap

rangsangan yang diterimanya. Pusat muntah tersebut dapat diaktivasi oleh berbagai stimulus seperti obat-obatan tertentu apomorfin dan morfin, toksin, bakteri, dan abnormalitas metabolik yang dapat mencetuskan muntah. (Marlin, 2019)

B. Emesis Gravidarum

1. Definisi

Emesis Gravidarum atau lebih di kenal dengan istilah Morning Sickness yaitu gejala mual biasanya di sertai dengan muntah yang umumnya terjadi pada awal kehamilan, biasanya pada trimester pertama, Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat bahkan malam hari. Gejala-gejala seperti ini terjadi setelah 6 minggu dari hari pertama haid dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu (P. Sari, Yuniarti, Heryati & Kosma, 2021).

2. Gejala Emesis Gravidarum

Gejala emesis gravidarum biasanya terjadinya mual muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali dan terjadi di pagi hari namun dapat pula terjadi setiap saat, merasakan pusing, sensasi air liur yang berlebihan, nafsu makan menurun dan dapat mudah lelah.

Gejala klinis mual muntah dapat bervariasi dari mual ringan hingga mual muntah yang tidak tertahankansepanjang hari. Mual muntah terjadi antara minggu ke empat sampai dengan ke tujuh setelah masa menstruasi terakhir dan dapat berkurang pada minggu ke-20 setelah masa kehamilan pada hampir semua wanita hamil. Mual muntah di sebabkan karena hormon estrogen dan progesteron.

Hormon Chorionic Gonadotropin (HCG) juga dapat berpengaruh dalam menimbulkan mual muntah. Kadar estrogen di dalam darah yang meningkat dapat mempengaruhi sistem pencernaan, yang dapat berakibat timbulnya rasa mual (Pratiwi, 2019).

3. Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi emesis gravidarum

Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi emesis gravidarum adalah usia ibu, pekerjaan dan paritas. Tanda bahaya yang perlu dimengerti antara lain penurunan berat badan, kekurangan gizi atau perubahan status gizi, dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan ketosis. Selain itu mual muntah yang berlebihan dan terus menerus saat hamil sehingga dapat mengganggu keseimbangan gizi, cairan dan elektrolit tubuh serta kehilangan lebih dari 5% berat badan sebelum hamil dapat disebut sebagai hyperemesis gravidarum. Hal tersebut mampu berakibat buruk pada janin seperti abortus, IUFD, partus prematurus, BBLR, IUGR (Nurdiana, 2019).

C. Pengukuran mual muntah

Kewenangan bidan pada kasus HEG adalah melakukan penatalaksanaan pada HEG ringan dan deteksi dini untuk dilakukannya pengalihan asuhan. Instrumen yang dapat digunakan oleh bidan untuk menilai HEG yaitu dengan Pregnancy-Unique Quantification Of Emesis/Nausea (PUQE). PUQE adalah penilaian kuantitas dari mual dan muntah untuk menghindari subjektivitas dari keluhan mual dan muntah.

Pada indeks PUQE ada 3 jenis pertanyaan yang dinilai yaitu :

1. Perubahan berat badan.
2. Ada tidaknya dehidrasi.
3. Indeks laboratorium (ketidakseimbangan elektrolit).

Berikut adalah tabel pengukuran mual muntah dalam 12 jam dan 24 jam

Pengukuran Mual Muntah Mual

1. Berapa lama rata-rata setiap hari anda merasakan mual dan muntah?				
> 6 jam (5 poin)	4 – 6 jam (4 poin)	2 – 3 jam (3 poin)	≤ 1 jam (2 poin)	Tidak semuanya (1 poin)
2. Dalam sehari berapa kali anda mengalami mual muntah?				
7 atau lebih (5 poin)	5 – 6 (4 poin)	3 - 4 (3 poin)	1 – 2 (2 poin)	Tidak ada (1 poin)
3. Dalam sehari berapa rata – rata anda mual dan muntah tanpa menyebabkan dehidrasi?				
7 lebih (5 poin)	5 – 6 (4 poin)	3 - 4 (3 poin)	1 – 2 (2 poin)	Tidak ada (1 poin)
4. Pada 12 jam terakhir berapa lama rata-rata anda merasakan mual dan muntah?				
> 6 jam (5 poin)	4 - 6 jam (4 poin)	2 – 3 jam (3 poin)	≤ 1 jam (2 poin)	Tidak semuanya (1 poin)
5. Pada 12 jam terakhir berapa kali anda mual dan muntah?				
7 lebih (5 poin)	5 – 6 (4 poin)	3 - 4 (3 poin)	1 – 2 (3 poin)	Tidak ada (1 poin)
6. Pada 12 jam terakhir berapa kali anda mual dan muntah tanpa menyebabkan dehidrasi?				
7 lebih (5 poin)	5 – 6 (4 poin)	3 - 4 (3 poin)	1 – 2 (4 poin)	Tidak ada (1 poin)

(Irianti, dkk, 2014)

Skor yang didapatkan dari penilaian tersebut dikategorikan kedalam :

- a. Mual dan muntah ringan bila nilai indeks PUQE ≤ 6
- b. Mual dan muntah sedang bila nilai indeks PUQE 7 – 12
- c. Mual dan muntah berat bila nilai indeks PUQE ≥ 13

Gambar 2.2 Scoring mual muntah

D. Aromaterapi

1. Defenisi Aromaterapi

Aromaterapi berasal dari kata “aroma” yang berarti wewangian dan “terapi” yang berarti pengobatan. Aromaterapi dapat didefenisikan sebagai sebuah metode pengobatan yang menggunakan minyak esensial sebagai agen utama yang berfungsi sebagai pengobatan dan perawatan tubuh yang berasal dari sari tumbuhan aromatik seperti ekstraksi bunga, daun, batang, buah, akar dan juga resin. Aromaterapi umumnya digunakan dalam bentuk minyak yang diinhalasi atau pemberian secara topikal. Saat dihirup, aromaterapi mampu merangsang neurotransmitter saraf di otak yang berkaitan dengan berbagai kondisi psikis seperti emosi, perasaan, pikiran dan keinginan. (Sundara et al., 2022).

2. Manfaat aromaterapi

Terdapat beberapa manfaat aromaterapi, diantaranya : (Kurniasari, F., Darmayanti, N., & Dwi Astuti, 2017)

- a. Antidepresan
- b. Meningkatkan energi. Beberapa minyak esensial aromaterapi mampu memberikan efek meningkatkan energi serta merangsang tubuh dan 14

pikiran tanpa efek samping yang berbahaya. Seperti lada hitam, kapulaga, kayu manis, cengkeh, melati, pohon teh, dan rosemary.

- c. Penyembuhan dan pemulihan, diantaranya lemon, calendula, rosehip dan minyak buckthorn.
- d. Mengatasi sakit kepala
- e. Mengatasi insomnia
- f. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh
- g. Menghilangkan dan mengatasi nyeri

3. Inhalasi

Aromaterapi lemon digunakan dengan cara meneteskan aromaterapi lemon sebanyak 3 tetes pada sebuah kassa kemudian dihirup dengan jarak 3 cm dari hidung selama 5 menit dan dilakukan selama 7 hari berturut-turut setiap pagi. Pretest diberikan sebelum intervensi dan post-test dilakukan pada hari ke 8. Analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxonada perbedaan signifikan sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lemon terhadap skor mual muntah ibu hamil trimester I.

4. Aromaterapi Lemon

Aromaterapi sudah dikenal dan digunakan oleh penduduk dari Yunani, Romawi, dan Mesir kuno sejak 6000 tahun yang lalu. Pada tahun 1930, era modern aromaterapi dimulai ketika ahli kimia Perancis, Rene Maurice Gattefosse, menciptakan istilah aromaterapi dalam penggunaan minyak esensial untuk terapi. Aromaterapi merupakan istilah generik bagi salah satu jenis pengobatan alternatif yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap, dikenal sebagai minyak esensial, dan senyawa aromatic lainnya dari tumbuhan.

Aromaterapi bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang, yang sering digabungkan dengan praktik pengobatan alternatif (Parisa Yavari et al, 2013).

Aromaterapi merupakan satu diantara berbagai terapi komplementer yang berkembang cepat dan pesat (Buckle, 2003). Pasalnya,

pengobatan ini tergolong ekonomis atau tidak membutuhkan biaya yang banyak, terjangkau dan mudah dilakukan. Istilah aromaterapi merujuk pada pemakaian obat kimia dengan menggunakan bahan alamiah tetumbuhan (Triarsari, 2009). Pengobatan aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual dan muntah.

Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak esensial yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi seseorang menjadi lebih baik. Beberapa minyak esensial memiliki efek farmakologi yang unik seperti anti bakteri, anti virus, diuretik, vasodilator, penenang, dan perangsang adrenalin. Molekul dalam minyak esensial tersebut ketika dihirup melalui rongga hidung dapat merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik di otak merupakan area yang memengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenalin, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stres, keseimbangan tubuh dan pernafasan (Runiari, 2010).

Lemon minyak esensial (Citrus lemon) adalah salah satu minyak herbal yang paling banyak digunakan dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan. Menurut penelitian (Damarasri, 2017), minyak esensial berupa Citrus lemon adalah salah satu minyak herbal yang paling banyak digunakan pada kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan. Menurut salah satu studi dalam penelitian ini, 40% wanita telah menggunakan aroma lemon untuk meredakan mual dan muntah, dan 25% dari mereka telah mengakui aromaterapi citrus adalah cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah.

5. Manfaat Aromaterapi Lemon

Aroma lemon memberi efek menenangkan dan mengangkat suasana hati. Aromaterapi lemon juga dapat mengencangkan, menstimulasi, menyegarkan kulit. Selain baik untuk kulit berminyak,

berguna pula sebagai zat antioksidan, antiseptik, melawan virus dan infeksi bakteri, mencegah hipertensi, kelenjar hati dan limpa yang tersumbat, memperbaiki metabolisme, menunjang sistem kekebalan tubuh serta memperlambat kenaikan berat badan, selain itu memberikan efek meningkatkan tenaga, kewaspadaan, perasaan bahagia, vitalitas, pandangan positif, motivasi, keyakinan dalam mengambil keputusan, dan stabilitas.

Juga mengurangi masalah gangguan pernafasan, tekanan darah tinggi, pelupa, stress, pikiran negatif dan rasa takut. Ketika menghirup zat aromatik atau minyak essential lemon akan memancarkan biomolekul, sel-sel reseptor di hidung untuk mengirim impuls langsung ke penciuman di otak atau sistem limbik di otak. Sistem limbik terkait erat dengan sistem lain yang mengontrol memori, emosi, hormon, seks, dan detak jantung. Segera impuls merangsang untuk melepaskan hormon yang mampu menenangkan dan menimbulkan perasaan tenang serta mempengaruhi perubahan fisik dan mental seseorang sehingga bisa mengurangi mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I (Kia. et al 2013).

Minyak atsiri dapat secara positif mempengaruhi suasana hati seseorang pola tidur, tingkat energi, rasa percaya diri sehingga bisa mengurangi rasa mual dan muntah. Oleh sebab itu dengan menggunakan aromaterapi Lemon secara teratur sesuai dosis yang ditentukan akan berinteraksi dengan senyawa pada Lemon dengan sistem pencernaan ibu hamil. Kandungan anti mual yang ada pada Lemon terdiri dari menthol (50%), menton (10-30%) mentil asetat (10%) dan derivate menterpenlain seperti pulegon, piperiton dan mentafuran (Afrizal, 2011).

6. Macam-macam Cara terpi menggunakan aromaterapi

Aromaterapi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu melalui:

1. Pemijatan

Teknik ini paling efektif yaitu dengan meresapkan minyak esensial dan meningkatkan daya khasiatnya. Pemijatan memacu

minyak esensial meresap ke dalam kulit dan segera mengalir dalam peredaran darah.

2. Olesan

Terapi tersebut efektif dalam menyembuhkan luka, bengkak, dan memar dengan cara mengoleskan minyak esensial yang sudah diencerkan dengan minyak pelarut pada bagian yang sakit, atau bias juga dengan mencampurkannya ke dalam krim/handbody lotion untuk perawatan kulit.

3. Hirup Uap

Cara ini dapat juga dipilih untuk meringankan ketegangan syaraf yaitu dengan menambahkan 3-4 tetes minyak esensial ke dalam 1.000 ml air panas atau pada tissue, hirup aromanya dalam-dalam.

4. Berendam

Merendam seluruh tubuh dalam air yang dibubuhi minyak esensial berkhasiat untuk menenangkan, terutama untuk mengatasi sulit tidur, stres/depresi, kecemasan, dan sakit kepala.

5. Kompres

Pengompresan bisa dilakukan dengan air dingin maupun air hangat. Kompres dingin baik untuk menyembuhkan sakit kepala, keseleo, luka memar, dan bengkak sedangkan kompres hangat mujarab untuk meringankan nyeri otot, sakit gigi, reumatik, dan penyakit kulit dengan mencampurkan 6-8 tetes minyak esensial untuk setiap 200ml air.

6. Minum

Cara ini merupakan salah satu bentuk dari pengobatan atau perawatan aromaterapi yang dibutuhkan untuk perawatan 10 kesehatan. Dua tetes minyak esensial lemon atau jeruk ke dalam 1L air yang dicampur dengan baik akan bermanfaat dalam membangkitkan semangat sedangkan campuran masing-masing 1 tetes minyak fennel dan peppermint dapat memperbaiki system pencernaan.

7. Kumur

Cara ini merupakan cara yang sangat efektif untuk penyembuhan sariawan, gusi berdarah, luka pada dinding mulut, radang tenggorokan, busuk, sakit gigi, yaitu dengan mencampurkan 4-5 tetes minyak esensial ke dalam 250 ml air hangat.

8. Wewangian

Minyak esensial dapat digunakan sebagai parfum maupun penyegar udara ruangan yang dapat bermanfaat untuk mengatasi masalah emosional dan pernapasan. Caranya yaitu dengan alat penguap khusus untuk aromaterapi (vaporizer) yang dipanaskan dengan api lilin dengan membubuhkan 6-8 tetes minyak esensial ke dalam air panas, maka uap air akan keluar dan menebarkan aroma wangi ke seluruh ruangan.

9. Semprotan

Minyak asiri yang disemprotkan ke udara akan membantu menghilangkan bakteri, jamur, bau pengap, dan bau yang tidak menyenangkan. Tidak hanya itu, minyak asiri juga dapat menyegarkan udara dengan aroma alami, tetapi juga dapat membuat rileks dan menghilangkan ketegangan serta menciptakan suasana yang tenang dan harmonis. Bau aromatik dari minyak asiri juga akan memberikan efek terhadap reseptor dalam otak. Pada waktu yang sama, molekul-molekul minyak asiri akan terserap ke dalam pembuluh darah dan akan disirkulasikan ke seluruh tubuh. (ZIdeawati, 2011).

Cara meneteskan aroma lemon (citrus limon) pada Kassa banyak 2 tetes dan hirup aroma lemon (citrus limon) dengan 2- 3 kali tarikan nafas dalam 5 menit saat bangun tidur pada pagi hari, Pada saat menghirup tetapan aroma tersebut dengan jarak 5 cm dari jarak hidung dengan tisu yang ditetaskan tersebut dan intervensi ini dilakukan selama 6 kali kunjungan.

E. Tugas dan Wewenang Bidan

Menurut peraturan menteri kesehatan nomor 360 tahun 2020, bidan memiliki ruang lingkup yang kompeten dalam memberikan asuhan kebidanan, termasuk masalah dalam kehamilan yaitu emesis gravidarum. Dintara ruang lingkup tersebut adalah: (Permenkes RI, 2020)

1. Bayi Baru Lahir (Neonatus)
2. Bayi, Balita dan Anak Prasekolah
3. Remaja
4. Masa Sebelum Hamil
5. Masa Kehamilan
6. Masa Persalinan
7. Masa Pasca Keguguran
8. Masa Nifas
9. Masa Antara
10. Masa Klimakterium
11. Pelayanan Keluarga Berencana
12. Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Perempuan

Selain itu, terdapat area keterampilan klinis bidan dalam menangani kasus emesis gravidarum, kasus gawat darurat, ataupun rujukan. diantaranya : (Permenkes RI, 2020).

1. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi baru lahir neonatus
2. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi, balita dan anak pra sekolah
3. Kemampuan memberikan pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan
4. Kemampuan memberikan pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada masa sebelum hamil
5. Memiliki ketrampilan untuk memberikan pelayanan ANC komprehensif untuk memaksimalkan, kesehatan Ibu hamil dan janin 21
6. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada ibu bersalin

7. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pasca keguguran
8. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada ibu nifas
9. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada masa antara.
10. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada masa klimakterium
11. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pelayanan Keluarga Berencana
12. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan
13. Kemampuan melaksanakan keterampilan dasar praktik klinis kebidanan